

BAB V

KESIMPULAN

Pasang surut hubungan diplomatik antara Amerika Serikat-Kuba telah berlangsung sejak peristiwa Revolusi Kuba pada tahun 1959. Pasca peristiwa tersebut, Fidel Castro terus menunjukkan sikap yang menantang terhadap Amerika Serikat, puncak dari ketegangan hubungan diplomatik antara kedua negara terjadi setelah Fidel Castro memutuskan untuk berada dipihak Uni Soviet dan menerapkann sistem pemerintahan Komunis di Kuba. Sejak saat itu, pemerintah Amerika Serikat memberlakukan sanksi embargo ekonomi untuk menghukum pemerintah Kuba. Pada tahun 1992 pemerintah Amerika Serikat kembali memberlakukan sanksi baru terhadap Kuba melalui *Cuban Democracy Act* atas penolakan Kuba menuju sistem yang lebih demokratis. Kebekuan hubungan diplomatik antara Washington-Havana berlangsung hingga lebih dari 50 tahun.

Pada tahun 2009 Barack Obama resmi terpilih menjadi presiden Amerika Serikat ke 44. Presiden berkulit hitam pertama dalam sejarah Amerika Serikat tersebut berhasil membangun atmosfer positif bagi hubungan diplomatiknya dengan negara bekas seterunya yakni Kuba. *Treatment* yang diberikan Obama untuk mengubah Kuba menjadi negara yang lebih demokratis jauh berbeda dibandingkan 10 presiden sebelumnya. Pasalnya 10 presiden Amerika Serikat sebelumnya lebih mengutamakan penggunaan ancaman untuk mengubah Kuba

menjadi negara yang lebih demokratis dan bersedia menjunjung norma-norma yang terkandung dalam demokrasi itu sendiri.

Penggunaan ancaman untuk mengubah Kuba agar menjadi negara yang lebih demokratis dianggap sebagai *treatment* yang salah dan hanya akan meningkatkan ketegangan diantara kedua negara. Berbagai ancaman yang diberlakukan oleh pemerintah Amerika Serikat terbukti tidak membawa pengaruh signifikan terhadap proses demokratisasi di Kuba. Bahkan Obama mengutuk kesalahan-kesalahan presiden Amerika Serikat sebelumnya, bagi Obama *treatment* pemberian ancaman yang diberikan terhadap Kuba hanya akan merusak citra Amerika Serikat sebagai negara promotor demokrasi. Sehingga dibawah kekuasaannya, Obama melakukan normalisasi hubungan diplomatik sebagai sarana efektif untuk mengubah Kuba agar bersedia menjadi negara yang lebih demokratis melalui penggunaan cara-cara yang lebih bersahabat seperti melakukan Konstruksi Sosial untuk membangun gagasan Kuba agar bersedia mengadopsi norma-norma demokrasi.

Melalui Konstruksi Sosial, pemerintah Amerika Serikat dibawah tampuk kekuasaan presiden Barack Obama berhasil melakukan transformasi menuju sistem yang lebih demokratis di Kuba. Upaya Konstruksi Sosial dilakukan dengan menyebarkan ide dan norma demokrasi melalui sarana sosialisasi seperti publikasi buku-buku yang memiliki unsur promosi demokrasi, pelatihan mengenai nilai-nilai demokrasi, hingga melalui program-program pemerintah yang terkait dengan “transfer” ide dan norma demokrasi itu sendiri. Yang mana nantinya proses Konstruksi Sosial berfungsi untuk membangun atau mengkonstruksi

pandangan Kuba mengenai nilai dan prinsip demokrasi yang baik dan benar. Sehingga perlahan Kuba bersedia mengadopsi nilai dan norma demokrasi dalam pemerintahannya.

Keberhasilan proses Konstruksi Sosial berdampak terhadap semakin miripnya pandangan Kuba dengan Amerika Serikat terutama mengenai arti penting dari ide dan norma demokrasi. Dengan adanya kenyataan bahwa pada saat ini antara kedua negara mulai menyetarakan pandangannya maka secara otomatis akan menurunkan derajat ancaman Kuba terhadap Amerika mengingat sejarah kelam kedua negara yang selalu dilatarbelakangi oleh adanya perbedaan pandangan yang begitu kontras, dalam hal ini mengenai ideologi.

Walaupun pada saat ini Kuba masih berada dibawah sistem sosialis namun setidaknya Kuba mulai bersedia untuk mengadopsi norma demokrasi yang menandakan bahwa negara sosialis tersebut mengakui bahwa untuk menjadi negara yang modern maka Kuba harus mulai menerapkan ide dan norma demokrasi dalam sendi-sendi pemerintahannya. Berkaca pada kenyataan yang terjadi saat ini mengisyaratkan bahwa antara Washington dan Havana tidak lagi menjadi negara musuh melainkan dua negara yang bersahabat di belahan dunia barat.